

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI LINGKUNGAN KERJA AUDITOR DAN PILIHAN KARIR SEBAGAI AUDITOR

Sambas Ali Muhidin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. Indikator variabel lingkungan kerja eksternal auditor yang digunakan mengacu pada instrumen yang dikembangkan oleh Dezoort et al (1997).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey. Data yang terkumpul diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2004, 2005, 2006, kemudian untuk mengkaji hipotesis penelitian digunakan statistik non-parametrik dengan teknik koefisien kontingensi (C) yang berkaitan erat dengan teknik chi kuadrat (χ^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. Disamping itu, diketahui pula bahwa terdapat hubungan erat antara pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor dengan persepsinya mengenai lingkungan kerja auditor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor turut berperan dalam proses pengambilan keputusan karirnya sebagai auditor.

Kata kunci : Auditor

I. PENDAHULUAN

Karir merupakan pilihan dalam kehidupan setiap individu. Dalam proses pemilihan karir, setiap individu akan selalu mempertimbangkan segala potensi, bakat/minat, kecerdasan maupun harapan yang akan dicapai. Pilihan karir merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam usaha mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis, sehingga mampu memilih karir sesuai dengan yang diinginkan.

Ada berbagai macam pilihan profesi dalam bidang akuntansi, salah satunya adalah auditor yang merupakan profesi akuntansi yang paling diminati oleh para mahasiswa akuntansi. Pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor dimulai dengan mencari

informasi dan mempertimbangkan sebagai karir alternatif yang ada pada saat mereka kuliah. Perkuliahan dapat membantu mahasiswa untuk mengenali sifat karir akuntansi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses profesi akuntansi. Hal ini akan membantu mereka membuat pilihan profesi dengan latar belakang informasi yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sharon Ayumediaz (2005) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Padjajaran tentang lingkungan kerja auditor menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki persepsi positif tentang lingkungan kerja auditor cenderung memilih auditor sebagai pilihan karirnya yaitu sebanyak 62% dari total responden. Sedangkan sisanya sebanyak 38% memilih karir non auditor sebagai pilihan karir.

¹ Dosen Pendidikan Manajemen Perkantoran FPPEB UPI, Kandidat Doktor Administrasi Pendidikan SPs UPI.

Profesi auditor memiliki persepsi negatif yang berkaitan dengan *turnover* yang biasanya terjadi pada staf yang baru masuk. Rhode et al (1977) dalam penelitiannya tentang penyebab *turnover* profesi auditor menyatakan bahwa alasan yang paling banyak diberikan untuk meninggalkan profesi auditor adalah (1) Konflik antara kerja dengan kehidupan keluarga (2) Tersitanya terlalu banyak waktu (3) Ketidakmampuan individu yang bersangkutan untuk menggunakan bakat dan kemampuannya.

Carcello et al (1991) mengindikasikan atribut profesi auditorlah yang dapat mengurangi minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai auditor atau menyebabkan mereka yang sudah memilih auditor sebagai karir menjadi tidak puas. Empat karakteristik yang paling sering disebutkan adalah *overtime*, *deadline/budget* yang tidak realistis, *stress/tekanan* pekerjaan serta politik perusahaan. Dua dari karakteristik tersebut, yaitu *overtime* dan *stress/tekanan* pekerjaan, merupakan alasan yang paling banyak diberikan untuk meninggalkan profesi auditor.

Dalam penelitian Dennis et al pada tahun 1996 tentang dampak *litigation* terhadap profesi auditor sebagai pilihan karir diindikasikan bahwa profesi auditor merupakan batu loncatan karir nonauditor. Pekerjaan sebagai auditor digunakan untuk mengasah keahlian yang akan ditransfer ke profesi nonauditor. Salah satu penyebab adalah masalah stress dan waktu yang menjadi karakteristik profesi auditor. Hal tersebut diatas membentuk persepsi tentang profesi auditor dalam masyarakat bahwa profesi auditor adalah profesi yang membosankan, gaji tidak memadai dengan pekerjaan yang menumpuk.

Ni Ketut Rasmini (2007) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang berpengaruh pada keputusan pemilihan Profesi akuntan publik dan nonakuntan publik pada mahasiswa Akuntansi di Bali menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi akuntan publik dan nonakuntan publik pada mahasiswa dan mahasiswi S1 Akuntansi;

mahasiswa reguler dan ekstensi, dan pada mahasiswa PTN dan PTS di Bali. Berdasarkan *discriminant loading* diperoleh faktor pembeda yang paling dominan, Terdapat perbedaan faktor dominan yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan nonakuntan publik antara mahasiswa reguler dan mahasiswa ekstensi. Mahasiswa reguler lebih mempertimbangkan faktor persepsi mengenai karir akuntan publik menghadapi stress dan tuntutan waktu yang tidak sesuai dengan tujuan atau gaya hidup jangka panjang. Sebaliknya, mahasiswa ekstensi lebih mempertimbangkan faktor persepsi mengenai karir akuntan publik memperoleh gaji kecil sebelum memperoleh pengalaman. Pada mahasiswa PTN dan PTS terdapat perbedaan faktor dominan yang mempengaruhi pemilihan profesinya. Pada mahasiswa PTN faktor yang paling dominan adalah pekerjaan yang memberi tantangan secara intelektual, sedangkan pada mahasiswa PTS faktor yang paling dominan adalah persepsi akuntan publik memiliki keamanan kerja lebih terjamin.

Namun, hasil penelitian dari Eris Rohmayati (2004) dimana objek penelitiannya adalah mahasiswa akuntansi Universitas Widyatama menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor adalah positif tetapi mereka cenderung tidak memilih auditor sebagai pilihan karirnya.

Berbagai informasi yang diperoleh mahasiswa akuntansi mengenai profesi auditor merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan karirnya sebagai auditor. Adanya informasi yang negatif mengenai lingkungan kerja auditor mungkin dapat mengurangi minat mereka untuk memilih karir sebagai auditor, dan mengalihkan pilihan karirnya pada profesi akuntansi yang lain. Dengan demikian, profesi auditor dapat kehilangan calon-calon auditor yang berkualitas.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor dan bagaimana pilihan karirnya sebagai auditor.

II. KAJIAN TEORITIS

2.1 Persepsi

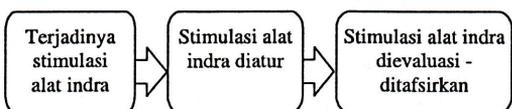
Jalaludin Rakhmat (2004;51) menyatakan bahwa: "Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan".

Berbagai pendapat menunjukkan bahwa pada hakekatnya persepsi merupakan pengamatan melalui penginderaan terhadap objek tertentu. Objek tersebut dapat berupa orang, dan kejadian/ peristiwa. Hasil pengamatan tersebut diproses secara sadar sehingga individu kemudian dapat memberi arti kepada objek yang diamatinya tersebut.

Menurut Jalaludin Rakhmat (2004;57) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

1. Faktor fungsional, berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu. Motivasi, harapan dan keinginan, perhatian, emosi dan suasana hati, dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor personal.
2. Faktor struktural, berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.
3. Faktor kebudayaan, kultur atau kebudayaan dimana individu tumbuh dan berkembang akan turut pula menentukan proses persepsi seseorang.

Menurut Alex Sobur (2003;446) proses terjadinya persepsi sbb:



Pada bagan diatas tampak bahwa persepsi merupakan aspek kognisi dari sikap. Faktor pengalaman dan proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk atau struktur

terhadap apa yang dilihat. Sedangkan pengetahuan dan cakrawala memberikan arti terhadap objek psikologis tersebut. Melalui komponen kognisi akan timbul ide kemudian konsep mengenai apa yang dilihat dan berdasarkan norma yang dimiliki seseorang akan terjadi keyakinan (*belief*) yang berbeda dari individu terhadap objek tersebut.

Perencanaan karir sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu tersebut, yang akan mempengaruhi bagaimana seseorang membuat pilihan karir. Bakat, minat, kelebihan dan kekurangan juga latar belakang sosial dalam diri seseorang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir.

Krech, Chuthfield dan Ballachey yang dikutip oleh Dewi Yanti Harahap (1998;33), pengertian pilihan karir adalah merupakan suatu usaha individu mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui serangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis, sehingga mampu memilih karir sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Felton, et al (1994) dalam Andrianti (2001) yang dikembangkan oleh Kunartinah (2003;183) terhadap mahasiswa akuntansi menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dipengaruhi oleh lima faktor yaitu:

- 1) Faktor Intrinsik : faktor intrinsik pekerjaan memiliki hubungan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan (*job content*). Faktor-faktor ini meliputi penghargaan kesempatan mendapat promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual, pelatihan dan sebagainya.
- 2) Penghasilan Jangka Panjang dan Penghasilan Jangka Pendek
Penghasilan atau gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi *financial* yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penelitian sebelumnya

menegaskan bahwa dalam melakukan pertimbangan pemilihan karir, para mahasiswa lulusan jurusan akuntansi menenpatkan gaji sebagai alasan utama.

- 3) Pertimbangan Pasar Kerja: *Job Market Consideration* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi faktor jangka pendek seperti tersedianya pekerjaan dan faktor jangka panjang seperti keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi.
- 4) Latar Belakang Pendidikan di SMU (Sekolah menengah Umum): mahasiswa jurusan akuntansi akan cenderung memilih karir sebagai akuntan publik, apabila dia memiliki dasar pengetahuan (*knowledge basic*) tentang akuntansi yang memadai, yang diperoleh saat SMU dulu.
- 5) Persepsi Rasio Keuntungan dan Kerugian Menjadi Akuntan Publik : dalam berkarir menjadi akuntan publik, mahasiswa jurusan akuntansi akan berpikir tentang keuntungan dan kerugian memilih karir tersebut, sehingga rasio keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karir.

Dewa Ketut Sukardi (2002;40) menyebutkan bahwa pada dasarnya informasi yang berguna dalam membuat pilihan karir ada tiga jenis yaitu (1) informasi pribadi sosial (2) informasi pendidikan (3) informasi pekerjaan. Informasi pribadi sosial berkaitan dengan konsep pemahaman diri dan hubungan dengan orang lain yang akan berpengaruh kepada pilihan jabatan. Informasi pendidikan berkaitan dengan pengetahuan tentang pendidikan apa yang harus dimiliki untuk memperoleh suatu pekerjaan. Sementara informasi pekerjaan berkaitan dengan pengetahuan mengenai pekerjaan mana yang dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi dirinya, misalnya informasi mengenai persyaratan pekerjaan, imbalan kerja dan kondisi dunia kerja.

2.2 Pengertian Akuntan

Akuntan adalah seseorang yang melaksanakan pekerjaan akuntansi sesuai dengan undang-undang No. 34 tahun 1954

tentang jabatan akuntan. Menurut Undang-Undang tersebut gelar akuntan hanya diberikan kepada:

1. Mereka yang dinyatakan lulus dari Universitas negeri jurusan akuntansi atau badan perguruan tinggi lainnya yang terbentuk menurut undang-undang atau diakui oleh pemerintah.
2. Mereka yang dinyatakan lulus dari suatu ujian lain menurut pendapat ahli dapat menjalankan pekerjaan akuntan dan ijazahnya dapat disamakan dengan ijazah tersebut diatas.

2.3 Jenis Auditor

Auditor merupakan profesi akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan jasa audit atau pemeriksaan keuangan. Dalam melaksanakan audit, auditor mereview laporan keuangan historis *client* dan memberikan opini profesional mengenai kewajiban penyajian laporan.

Menurut Mulyadi dan Kanaka Puradiredja (1998;26), orang atau kelompok yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Auditor Independen
Auditor Independen adalah auditor professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.
2. Auditor Pemerintah
Auditor Pemerintah adalah auditor professional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.
3. Auditor Intern
Auditor Intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan Negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi,

menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

2.4 Hirarki Auditor di Kantor Akuntan Publik

Menurut Mulyadi dan Kanaka Puradiredja (1998;31) umumnya hirarki auditor dalam penugasan audit di dalam kantor akuntan publik dibagi menjadi berikut ini :

1. Partner

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien dan bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

2. Manajer

Manajer bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan para auditor senior.

3. Auditor senior

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior. Auditor biasanya akan menetapkan di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap satu objek pada saat tertentu.

4. Auditor junior

Auditor junior melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini

biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja melaksanakan pendidikan formalnya di sekolah. Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai audit junior, seorang auditor harus belajar secara rinci mengenai pekerjaan audit. Biasanya ia melaksanakan audit di berbagai jenis perusahaan. Ia harus banyak melakukan audit di lapangan dan berbagai kota, sehingga dapat memperoleh pengalaman banyak dalam menangani berbagai masalah audit. Audit junior sering juga disebut dengan asisten auditor.

III. PEMBAHASAN

3.1 Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. Selain itu terdapat hubungan yang erat antara pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor dengan persepsinya mengenai lingkungan kerja eksternal auditor.

Dari hasil penelitian di atas yaitu persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor, terdapat persepsi yang kurang positif mengenai kepastian menempati jabatan supervisor dalam 2 tahun (indikator promosi, pelatihan dan pengawasan). Persepsi yang kurang positif tersebut dapat dikaitkan dengan informasi yang negatif dari karakteristik-karakteristik tersebut yang membentuk persepsi responden yang negatif pula.

Informasi-informasi yang didapatkan dari responden mengenai karakteristik-karakteristik tersebut akan mempengaruhi persepsi responden terhadap lingkungan kerja auditor. Adanya persepsi yang kurang positif mengenai jenjang karir sebagai auditor di kantor akuntan publik kemungkinan disebabkan oleh adanya ketidakmampuan individu yang bersangkutan atau alasan lainnya yang berhubungan dengan pribadi individu. Karena pada dasarnya jenjang karir di Kantor Akuntan Publik terutama yang sudah ternama sudah cukup jelas. Jenjang karir

auditor di Kantor Akuntan Publik adalah sesuai dengan hirarki auditor yaitu: 1. Partner, 2. Manajer, 3. Auditor Senior, 4. Auditor Junior. Hal ini memungkinkan seseorang dapat merencanakan karirnya dengan baik sesuai jalur atau jenjang yang sudah ada.

Pada indikator masalah pribadi hal yang paling menonjol adalah mengenai pernyataan masalah waktu lembur, perjalanan ke luar kota dan penugasan pekerjaan diketahui bahwa persepsi responden adalah kurang positif. Masalah waktu lembur, perjalanan ke luar kota dan penugasan pekerjaan mendapatkan persepsi yang tidak positif, persepsi tersebut dibentuk dari informasi negatif yang didapatkan oleh responden. Salah satu dari hal tersebut merupakan alasan yang paling banyak diberikan untuk meninggalkan profesi auditor.

Adanya persepsi yang tidak positif mengenai masalah lembur, perjalanan keluar kota serta penugasan pekerjaan pada profesi auditor dapat dikaitkan dengan adanya informasi negatif mengenai karakteristik-karakteristik tersebut yang kemudian dapat membentuk persepsi responden yang negatif pula. Karakteristik tersebut, misalnya masalah waktu lembur, berdasarkan penelitian Rhode et al (1977) adalah salah satu alasan yang paling banyak diberikan untuk meninggalkan profesi auditor. Dari hal tersebut dapat membentuk informasi bahwa profesi auditor mempunyai masalah dengan waktu yang tidak cukup dan hal ini pada gilirannya membentuk persepsi yang negatif mengenai waktu lembur dalam profesi auditor.

Karakteristik-karakteristik diatas merupakan salah satu dari karakteristik profesi auditor yang paling tidak disukai berdasarkan penelitian Carcello (1991). Karakteristik-karakteristik tersebut diindikasikan dapat mengurangi minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai auditor atau menyebabkan mereka yang sudah memilih karir sebagai auditor menjadi tidak puas. Hal tersebut juga dibuktikan dalam penelitian ini bahwa karakteristik tersebut, yaitu masalah lembur, perjalanan ke luar kota serta penugasan pekerjaan pada profesi auditor, juga

merupakan hal yang menyebabkan responden tidak memilih karir sebagai auditor dan memilih untuk berkarir pada profesi non auditor.

3.2 Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Auditor

Hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan nilai chi kuadrat hitung dengan nilai chi kuadrat tabel menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai chi kuadrat tabel sebesar 7,815. Ternyata $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, $20,02 > 7,815$ hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. Meskipun terdapat keterkaitan yang erat antara pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor dengan persepsinya mengenai lingkungan kerja auditor. Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karirnya sebagai auditor.

Dari karakteristik responden diketahui bahwa hampir seluruh responden tidak memiliki pengalaman dalam bidang audit sebanyak 96%. Dengan demikian, persepsinya mengenai lingkungan kerja auditor banyak dibentuk oleh berbagai informasi yang diperolehnya dari berbagai media, misalnya perkuliahan, dosen, teman, media massa dan sebagainya. Informasi yang tidak akurat akan menghasilkan persepsi yang tidak akurat pula. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang dapat menyampaikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan kerja eksternal auditor. Pengambilan keputusan mengenai karir akan reliabel dan benar apabila individu dapat menemukan informasi yang tepat serta dapat menggunakannya dengan baik. Akan tetapi, informasi atau pengetahuan yang diperoleh bukanlah satu-satunya hal yang dapat membentuk persepsi, masih ada faktor-faktor lainnya. Jika melihat karakteristik responden, beberapa responden telah memiliki pengalaman dalam bidang audit. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa selain dibentuk oleh informasi yang diperoleh, persepsi mereka

mengenai lingkungan kerja eksternal auditor juga dibentuk oleh pengalamannya dalam bidang audit sewaktu magang di Kantor Akuntan Publik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sharon Ayumediaz (2003:125) di Universitas Padjajaran yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor dan memiliki keterikatan yang erat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eris Rohmayati (2004) yang dilakukan di Universitas Widyatama. Hasil penelitian yang diperoleh Eris Rohmayati (2004:75) adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi positif mengenai lingkungan kerja auditor tetapi mereka cenderung tidak akan memilih auditor sebagai pilihan karirnya.

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pilihan karir mereka sebagai auditor. Menurut Agoes Dariyo (2004:54) terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pilihan karir meliputi faktor internal yaitu jenis kelamin, kepribadian, minat dan bakat, intelegensi atau kecerdasan serta faktor eksternal yaitu informasi yang didapat dari media massa, guru, teman dan lain-lain akan turut mempengaruhi.

Untuk mahasiswa dengan tingkatan persepsi sangat positif maupun positif yang tidak memilih auditor sebagai karirnya dapat diindikasikan bahwa pada umumnya mereka berpendapat bahwa profesi auditor cukup menarik, namun responden lebih tertarik pada profesi di bidang akuntansi yang lain dimana hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis tentang

persepsi mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Pendidikan Indonesia mengenai lingkungan kerja eksternal auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Mayoritas mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan kerja auditor yang mencakup indikator-indikator tugas dan tanggung jawab kerja, indikator promosi, pelatihan dan pengawasan serta indikator masalah pribadi. Persepsi mahasiswa kurang positif mengenai jenjang karir dalam KAP, masalah waktu lembur, perjalanan ke luar kota serta penugasan pekejaan dalam profesi auditor.
- 2) Secara keseluruhan mahasiswa Program studi Akuntansi pada Universitas Pendidikan Indonesia memilih profesi auditor sebagai karirnya setelah lulus nanti. Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihannya untuk berkarir sebagai auditor. Disamping itu pula terdapat keterkaitan yang erat antara pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor dengan persepsinya mengenai lingkungan kerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. 2004. *Jurnal Provitae*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Carecello, J.V.J.E., Cupeland R.H. Hermason, dan D.H. Turner. 1991. *A Public Accounting Career. The Gap Between Student Expectations and Accounting Staff Experiences*. Accounting Horizons (Sept): 1-11.
- Dennis. D.M.T., J.Engledan WI Stephens 1996. *The Effect of Litigation on Public Accounting as a Career Choice*. Accounting Horizons (June): 1-13.
- Dewa Ketut Sukardi. 1998. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- DeZoort, F.T., A.T. Lord, dan B.R. Cargile. 1997. *A Comparison of Accounting Professors'*

- and Student Perceptions of the Public Accounting Work Environment. Issues in Accounting Education (Fall): 281-298.*
- Friedlan, John M. 1995. *The Effect of Different Teaching Approaches on Students' Perceptions of the Skills Needed for Success in Accounting Courses and by Practicing Accountants. Issues in Accounting Education (Spring): 47-63.*
- Husein Umar. 2002. *Metode Riset Bisnis.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Professional Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba empat
- Jalaludin Rakhmat. 2004. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunartinah. 2003. *Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik.* Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol.10. No.20. Semarang: P3M STIE Stikubank.
- Lina Marliyah, Fransisca I.R. Dewi, dan P.Tommy Y.S. Suyasa. 2004. *Jurnal Provitae.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing, Edisi Kelima.* Jakarta: PT Salemba Empat.
- Ni Ketut Rasmuni. 2007. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Bali. Skripsi. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Panggabean, Mutiara S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi pertama.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Popon S Arifin. 1985. *Kontribusi Konsep Diri, Informasi Karir dan Kompetensi Terhadap Perencanaan Karir.* Tesis. Bandung: FPS IKIP.
- Rhode, J. G.J.E. Sorensen dan E.E. Lawler. 1997. *Sources of Professional by the Exit Interview Accounting. Organizations and Society.*
- Riduwan, Akdon. 2007. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika.* Bandung: Alfabeta.
- Sharon Ayumediaz Widasari. 2005. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karir Sebagai Auditor.* Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum.* Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Shuharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.